

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai identitas kunci dalam membimbing individu menuju masa depan yang lebih cerah. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS (Ii, Sekolah and Kejuruan, 2012). Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, merupakan institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di jenjang pendidikan menengah, yang merupakan kelanjutan dari tingkat SMP, MTs, atau setaranya. Dalam UUSPN Nomor 20 Pasal 3 menjelaskan dalam Pasal 15 tahun 2003 menyatakan bahwa sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK adalah suatu pendidikan menengah dan jalur pendidikan formal dari sistem satuan pendidikan di Indonesia (Kognisi, 2021). Pendidikan kejuruan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang mandiri, mampu berdikari, dan tidak menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sebuah institusi pendidikan formal negeri yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan alamat

Jl. Kolam No. 3, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1955 hingga saat ini. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menawarkan 14 program keahlian, diantaranya adalah Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), dimana siswa diajarkan keahlian-keahlian dasar dalam teknik olah bangunan mulai dari pendesainan, perancangan, perhitungan serta pemahaman material bangunan. Lulusan Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) diharapkan mampu menjadi seorang drafter, arsitek dan estimator. Dalam Program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) terdapat satu mata pelajaran yaitu Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dimana pada mata pelajaran ini terdapat beberapa elemen diantaranya yaitu Gambar Teknik Dasar (GTD).

Mata pelajaran dasar-dasar desain pemodelan dan informasi bangunan merupakan mata pelajaran produktif pada program keahlian DPIB. Para siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran dasar-dasar desain pemodelan dan informasi bangunan, yang akan menjadi bekal siswa nantinya dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Sehingga siswa dapat menjadi lebih produktif dan mencapai lulusan yang bermutu. Adapun capaian pembelajaran dari elemen Gambar Teknik Dasar yaitu, peserta didik mampu menerapkan teknik dan prinsip penggunaan alat gambar teknik, menerapkan standar gambar teknik, dasar gambar proyeksi orthogonal (2D) dan proyeksi piktorial (3D) baik secara manual maupun menggunakan aplikasi perangkat lunak, yang dijadikan dasar dalam desain pemodelan dan informasi bangunan. Pada elemen Gambar Teknik Dasar yaitu peneliti b

erfokus pada materi Standar Gambar Teknik dan Gambar Proyeksi Ortogonal dan Piktorial. Dimana materi ini akan membahas mengenai pengertian Gambar Teknik, menerapkan standar Gambar Teknik, menerapkan macam dan fungsi symbol-simbol Gambar Teknik, menerapkan macam-macam garis, serta menerapkan gambar Proyeksi 2D (Orthogonal) dan 3D (Piktorial).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15-18 April 2024, terhadap siswa dan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan DPIB terutama pada pembelajaran Gambar Teknik Dasar materi Pengetahuan Dasar Gambar Teknik di kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa hasil belajar siswa pada materi ini belum optimal atau belum memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari salah satu nilai semester siswa pada materi tersebut yang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hasil wawancara terhadap guru mengatakan bahwa sarana dan prasarana kurang mencukupi untuk membantu proses pembelajaran di sekolah dan juga bahan ajar atau media yang digunakan di sekolah tidak memadai dan masih hanya menggunakan buku pengantar yang diperoleh dari sekolah sehingga kurang memungkinkan dalam pengembangan model pembelajaran, begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa/i kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengatakan bahwa siswa/i merasa cepat bosan serta kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang mengambil kesibukan sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, itu semua dikarenakan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru kurang menarik atau kurang variatif sehingga hasil belajar yang siswa pun kurang optimal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah sebesar 70. Dari hasil wawancara di sekolah diperoleh data nilai ulangan harian siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya, yang diberikan oleh guru mata pelajaran yaitu **Dra. Hafsa Nasution**, terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah data nilai semester siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan persentase nilai yang diperoleh oleh peserta didik.

Tabel 1. 1 Data Nilai Semester Tahun Ajaran 2024/2025.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Predikat
2024/2025	90-100	3	6,7	A	Sangat Kompeten
	80-89	5	16,7	B	Kompeten
	70-79	7	23,3	C	Cukup Kompeten
	0-69	16	53,3	D	Tidak Kompeten

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan)

Berdasarkan Tabel 1.1 Nilai Semester Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan Elemen Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB 1 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025, terdapat 2 siswa yang masuk kriteria sangat kompeten yaitu sebesar 6,7%, 5 siswa yang masuk kriteria kompeten yaitu sebesar 16,7%, 7 siswa yang masuk kriteria cukup kompeten yaitu sebesar 23,3%, dan 16 siswa masuk kriteria tidak kompeten yaitu sebesar 53,3%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar pemodelan dan informasi bangunan tahun ajaran 2024/2025 masih belum optimal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru yang masih menggunakan Model *Direct Instruction* (Kognisi *et al.*, 2021), dimana guru masih mengajarkan materi pelajaran yang di buku, guru menerangkan dan siswa menyimak dan mencatat materi pembelajaran (Herianto dan Wijaya, 2018). Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. (Depdiknas, 2010; Supartini, 2021). Menurut (Killen dalam Depdiknas, 2010) pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran lainnya, oleh karena itu dibutuhkan pertimbangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar suatu kompetensi tertentu. Salah satu model yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan lebih interaktif yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam

menganalisis permasalahan di sekitarnya melalui contoh gambar atau foto, serta studi kasus tertentu (Komalasari dalam Shoimin, 2014). Langkah pertama siswa mengidentifikasi masalah, selanjutnya siswa mencari solusi pemecahan masalah, dan menentukan langkah yang paling efektif dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Model pembelajaran *Example NonExample* merupakan model pembelajaran interaktif, melatih menggunakan media, informatif, dan komunikatif (Huda, 2014). Maka dari itu dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* ini yaitu untuk melihat penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa (Prasetyo and Amalia).

Berdasarkan uraian diatas dengan berbagai masalah-masalah yang sudah ditemukan, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut, adapun judul penelitian penulis yaitu: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan Siswa Kelas X DPIB Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil belajar Dasar-Dasar DPIB pada siswa kelas X Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih rendah dan masih ada yang belum memenuhi KKM.

2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran dasar-dasar DPIB siswa kelas X masih belum optimal untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas. Penelitian ini dibatasi hanya pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB Kelas X DPIB yaitu pada elemen Gambar Teknik Dasar (GTD). Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih terfokus sehingga dihasilkan rekomendasi yang tepat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perubahan hasil belajar siswa kelas X DPIB setelah mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB?
2. Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X DPIB setelah mengikuti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample* pada mata pelajaran Dasar-Dasar DPIB.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaatnya adalah untuk meningkatkan pemahaman serta mendalami pengetahuan bagi pendidik dan pengajar, terutama dalam konteks meningkatkan hasil belajar Dasar-Dasar DPIB dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

- 1) Diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dengan baik
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example NonExample*.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

- 2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

c) Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah serta menjadi bahan pertimbangan kepada sekolah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example NonExample*.